

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat dengan perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Menurut Haryanto (2012) jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk itu dalam mencapai fungsi pendidikan nasional, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Upaya menanamkan pendidikan kepada seseorang diselenggarakan di lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Hayadin (2008) SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertanggungjawab untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing pada tingkat menengah.

Sejalan dengan pendapat Hayadin (2008) tersebut bahwa SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, maka SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki salah satu jurusan tata busana. Dalam hal ini SMK AKP khususnya siswa jurusan tata busana diharapkan untuk menghasilkan lulusan yang terampil, bermutu, mampu membuka usaha sendiri, mampu menguasai bidangnya, jika melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi kelak akan menjadi guru yang profesional.

Pada jurusan tata busana di dalamnya terdapat beberapa bidang studi, salah satu diantaranya yaitu pelajaran tekstil. Tekstil merupakan pelajaran yang mempelajari tentang serat bahan tekstil, dimana pada pelajaran ini siswa diharapkan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat menyelesaikan tugas dengan baik serta mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan. Akan tetapi, pada pelajaran tekstil ini sebagian besar siswa tidak aktif dan memiliki hasil belajar yang rendah.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Dalam bukunya

(Dimiyati dan Mudjiono,2009) menyebutkan: “Faktor internal (dari dalam diri siswa) meliputi hal-hal seperti: 1) sikap terhadap belajar, 2) motivasi belajar, 3) konsentrasi belajar, 4) kemampuan mengelola bahan belajar, 5) kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, 6) kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, 7) rasa percaya diri siswa, 8) intelegensi dan keberhasilan belajar, 9) kebiasaan belajar dan 10) cita-cita siswa. Sedangkan faktor eksternal (dari luar siswa) meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) Guru sebagai pembina belajar, 2) Prasarana dan sarana pembelajaran, 3) Kebijakan penilaian, 4) Lingkungan sosial siswa di sekolah dan 5) Kurikulum sekolah”.

Rendahnya hasil belajar tekstil juga terjadi karena proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher-Centered*) bukan berpusat pada siswa (*Student -Centered*). Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang aktif, baik bertanya maupun memberikan ide atau pendapat saat guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran tekstil yang belum dipahami. Pada dasarnya pembelajaran konvensional yang sering dikenal menggunakan metode ceramah ini didominasi pada pembelajaran tekstil cenderung berorientasi pada materi yang tercantum pada buku panduan dan jarang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran tekstil, siswa cenderung diam dan hanya mendengarkan

apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini belum cukup untuk memberikan variasi dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada 13 Juni 2015 dan Pengalaman Lapangan di SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang masih kurang dari yang diharapkan. Hal ini diindikasikan dari kurangnya hasil belajar pada mata pelajaran tekstil setahun terakhir dan didukung dengan hasil observasi penulis pada guru bidang studi yang menyatakan bahwa sebagian siswanya belum mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai standart ketuntasan 80.

Selain hasil belajar, hal lain yang dapat mendukung rendahnya hasil belajar tekstil adalah kurang dikembangkannya model, strategi, atau metode pembelajaran dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode pembelajaran salah satu aspek yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Jika metode pembelajaran tidak dikembangkan saat proses pembelajaran maka dapat dipastikan siswa akan tetap pasif dan kemampuan siswa sangat kurang dalam menyelesaikan masalah pembelajaran

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian pada pembelajaran bidang studi tekstil dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualy* (TAI), maka peneliti mengajukan judul skripsi dengan judul :

“Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individually*) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Tekstil Siswa SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang telah diterapkan pada pelajaran tekstil di SMK AKP Galang masih sederhana.
2. Rendahnya hasil belajar tekstil siswa kelas X SMK AKP Galang.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pelajaran tekstil belum efektif untuk memperoleh hasil belajar tekstil sesuai KKM.
4. Kurang aktifnya siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Hasil belajar siswa pada pelajaran tekstil dengan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan guru belum mencapai maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini agar lebih spesifik dan terarah juga karena keterbatasan penelitian dalam hal waktu, dana dan kemampuan. Maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X Tata Busana SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran tekstil yang dibatasi pada pokok bahasan materi uji pembakaran bahan tekstil (serat alam selulosa dan protein).

D. Rumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar pada mata pelajaran tekstil siswa kelas X SMK AKP Galang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran tekstil dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif *TAI (Team Assisted Individualy)* pada siswa kelas X Tata Busana SMK AKP Galang?
3. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran Kooperatif *TAI (Team Assisted Individualy)* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran tekstil siswa kelas X Tata Busana SMK AKP Galang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran tekstil siswa kelas X SMK AKP Galang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran tekstil dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe *TAI (Team Assisted Individualy)* siswa kelas X Tata Busana SMK AKP Galang.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode pembelajaran Kooperatif tipe *TAI (Team Assisted Individualy)* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran tekstil siswa kelas X Tata Busana SMK AKP Galang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Guru bidang studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu alternatif dalam melaksanakan metode pembelajaran tekstil, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas mengajar terhadap siswa khususnya dalam pembelajaran Tekstil.

2. Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada mata pelajaran Tekstil.

3. Sekolah

Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran sekolah.

4. Peneliti

Sebagai bahan awal, pembanding, atau rujukan bagi penelitian yang akan dilakukan.